

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui pada saat ini, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang banyak sekali menghasilkan sebuah prestasi. Berbagai macam prestasi yang berhasil dihasilkan atau ditorehkan negara Indonesia yaitu pada aspek pengentasan masalah kemiskinan yang telah melanda negara kita, Negara Indonesia sejak tahun pasca kemerdekaan yakni lebih tepat pada tahun 1976 hingga pada awal kepemimpinan Presiden Soekarno pada tahun 1997 yaitu awal krisis dari negara Indonesia. Pada kala itu jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia ditafsir sebanyak 36,1 jiwa orang yang mengalami derita kemiskinan atau jika dipresentasikan ada senilai 16,66% dari jumlah total penduduk negara Indonesia.<sup>1</sup> Salah satu yang menjadi penyebab kemiskinan di Negara Indonesia adalah perbedaan besar antar daerah dan kelompok sosial akibat ketimpangan dari pendistribusian pendapat yang diterima oleh setiap masyarakat, adapun akibat dari hal-hal tersebut adalah adanya perbedaan yang begitu parah antar masyarakat kaya dan juga masyarakat miskin. Dari penjabaran tersebut, berbagai hal dilakukan pejabat negeri ini, pemerintah melakukan berbagai jenis usaha untuk mengeluarkan masyarakat negeri ini dari kemiskinan, upaya-upaya tersebut dilakukan dengan berbagai bentuk program yang dilakukan dari tahun ke tahun, akan tetapi usaha tersebut belum terlalu berimbas ke keadaan bangsa ini. meskipun menurut data BPS angka kemiskinan yang terjadi Di Indonesia mengalami kecenderungan untuk turun, akan tetapi upaya tersebut jika dipandang dengan sudut pandang penelitian kualitatif tidak menunjukkan efek perubahan secara nyata justru semakin lama kondisi yang dialami memburut setiap waktunya.

Krisis yang terjadi pada tahun 1997 yakni sebuah krisis keuangan mengakibatkan banyak sekali masyarakat Indonesia mengalami kemiskinan, sehingga angka kemiskinan yang ada di Negara Indonesia senantiasa naik hingga mengalami kapasitas yang diluar biasa buruknya keadaan ini pula semakin memburuk ketika adanya penurunan yang amat ekstrim pada aspek pertumbuhan ekonomi bangsa ini. lantas hal tersebut membuat pemerintah merumuskan kembali berbagai upaya guna mengentas angka kemiskinan antara lain yakni melakukan kegiatan pada pemberdayaan masyarakat dikaca nasional. Program tersebut yakni Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat atau dapat disebut pula

---

<sup>1</sup> Rusdarti, Lesta Karolina Sebayang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah", *Economia* 9, no. 1 (2013):2.

dengan PNPM. Yang mana adapun tujuan dari dibuatnya program ini oleh pemerintah yakni guna membuka sebuah peluang baik masyarakat khususnya masyarakat miskin untuk berpartisipasi atau ikut andil dalam berbagi kegiatan yang basisnya untuk melancarkan proses pembangunan dan juga meningkatkan kesempatan kerja dan daya tawar pada masyarakat. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dari perekonomian Negara Indonesia sehingga memiliki kualitas yang baik. Adapun sebagai bentuk tersebut yaitu itu ditunahkan melalui upaya-upaya padat karya, peningkatana pedangan untuk diekspor dan juga pengembangan melalui aspek kecil seperti usaha menengan, bantuan sosial dan juga beberapa masyarakat lainnya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya bentuk pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk strategi yang digunakan untuk melakukan perubahan sosial yang telah direncanakan sebelumnya dan adapun muara dari kegiatan ini yakni untuk mengatasi berbagi jenis masalah dan atau mencukupi berbagai jenis kebutuhan yang ada di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat akan mendapatkan berbagai jenis pembelajaran sehingga setiap manusia yang diberdayakan dapat memperbaiki kualitas kehidupan secara mandiri dengan kemampuan yang didapatkan. Dari hal tersebut, tentu proses yang dilaksanakan yang mana dapat aspek pelaksanaannya melibatkan keikutsertaan penuh dari masyarakat dilaksanakan dengan proses yang dilakukan secara bertahap, berulang-ulang dan juga berkelanjutan di setiap perjalanannya.<sup>3</sup>

Selanjutnya Setyawati, yang dijelaskan kembali oleh Woelandari menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat bahwa hal tersebut ialah suatu hal yang dilakukan guna membangun yang mana akar pelaksanaannya adalah masyarakat diberikan ruang untuk melakukan inisiatif guna menyiapkan dengan cara ikut dalam sebuah kegiatan yang basisnya adalah kegiatan sosial sehingga hal tersebut menjadi landasan untuk memperbaiki keadaan dan juga situasi pada setiap individu itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terjadi apabila setiap masyarakat mau ikut serta dalam bebagai program yang telah disediakan. Sehingga, yang dapat dinilai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat apabila masyarakat ataupun suatu kelompok individu menjadi subjek dalam kegiatan pembangunan. Adapun maksus subjek dalam penulisan ini

---

<sup>2</sup> Baiq Tisniwati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia", *Ekonomi Pembangunan* 10, no. 1 (2012):33-34.

<sup>3</sup> Rachma Zaini, Fanny Hendro, "Memberikan Edukasi Tentang Perempuan Yang Mandiri Untuk Mengembangkan Usaha OPPA (Olahan Pepaya) Secara Online Yang Taat Pada Hukum", *Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2021)

aia mereka atau orang yang menjadi agen penggerak bukan orang yang hanya menerima manfaat dari dimanfaatkannya suatu objek.<sup>4</sup>

Lebih lanjut mengenai pemberdayaan masyarakat menurut Adib Susilo, ia mengatakan bahwasanya pemberdayaan masyarakat ialah sebuah aspek yang mengembangkan seorang individu atau kelompok untuk mengembangkan pola pikir bukan memberikan suatu hal dengan cuma-cuma. Yakni dalam sebuah aspek yang mengubah dari hal-hal yang membuat manusia merasakan ketidakmampuan atau ketidakberdayaan dalam menjalani kehidupan dikedepannya. Ketidakmampuan tersebut yakni sebuah ketidakmampuan untuk mengambil inisiatif guna mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa depannya. Lebih lanjut, guna membangun hal tersebut untuk menguatkan rasa kebersamaan antar setiap manusia yang sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan sebuah hubungan, sehingga akan membentuk sebuah lingkungan yang sesuai dengan norma yang berjalan sehingga antar manusia satu dengan lainnya dapat saling bahu-membahu guna mendapatkan aspek yang menjadi kebutuhan pokok dari setiap manusia sehingga dapat menuntun kehidupan kearah yang lebih baik atau sejahtera.

Sedangkan adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Munawar Noor bentuk pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah model pembanguan yang memiliki landasan atau akar kerakyatan, yakni sebuah bentuk startegi guna meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat itu sendiri yang mengalami masalah kemiskinan ataupun keterbelakangan. Apabila dilihat dari kaca penyelenggaraan administrasi negara, kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditunjukkan untuk meningkatkan perekonomian yang dasar konsepnya demokrasi ekonomi. Lebih dari itu konsep yang dimaksudkan yakni hal-hal yang berhubungan dengan penguasaan teknohli, kepemilikan modal dan juga kemudahan jalan untuk memanajemen ketrampilan. Atas hal tersebut, hal yang dapat dilakukan agar pergerakan demokrasi perekonomian dapat terus berjalan yakni menerima berbagai aspirasi yang diberikan dan membuat sebuah alternated rumus dengan jelas oleh pihak-pihak pemegang birokrasi pemerintah yang mana muara dari hal tersebut yakni adanya kebijakan public guna mencapai harapan atau tujuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan masyarakat.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk membebaskan masyarakat dari rantai kemiskinan hingga masyarakat itu send dapat dikatakan masyarakat yang sejahtera yakni memberdayakan hal-hal yang

---

<sup>4</sup> Novita Wahyu Setyawati, Dewi Sri Woelandari, "Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Era New Normal", *Pengabdian Masyarakat Formosa* 1, no.1 (2021):28

ada disekitar sumber daya manusia itu sendiri sebagai mana contoh pemberdayaan kalangan perempuan agar dapat menjadi salah satu bentuk penompang kehidupan keluarga yang mengalami permasalahan kemiskinan yang berkepanjangan. Tanpa disadari atau telah disadari, berbagai bentuk yang dijalani memiliki *start* atau awal dari sebuah keluarga atau rumah. Pada umumnya ibu rumah tangga menjadi tanggal awal dari segala aspek yang berjalan di setiap rumah. Lebih dari itu, dalam ebebrapa situasi, ada banyak ibu rumah tangga menjadi salah satu sesorang yang mencari nafkah untuk keluarganya.

Menurut Elmiyanti, memaparkan bahwa pada masa ini atau saat ini seorang perempuan yang ikut andil dalam hal meningkatkan perekonomian dalam rumahnya menjadi hal yang tidak asing lagi. Meskipun memenuhi hal tersebut merupakan kewajiban seorang suami. Karena adanya kebutuhan untuk membeli sembako, membayar biaya pendidikan anak dan lain sebagainya membuat beberapa istri harus bekerja untuk memenuhi atau menambah ekonomi yang ada pada rumah. Karena adanya hasrat untuk menambah kebutuhan ekonomi tersebutlah membuat perepmpuan berada diposisi untuk mengurus rumah dan jug bekerja guna memenuhi kebutuhan dari keluarganya.<sup>5</sup>

Perlu diketahui, pada saat ini Indonesia sedang gencar mengembangkan UMKM, hal tersebut dilakukan dianggap menjadi aspek penting bagi perkembangan ekosistem perekonomian. Jika ditinjau dari segi sector UMKM bahawa 99% pengusaha berasal dari sector ini. peranan UMKM juga memiliki kontribusi sebanyak 60% produk bruto nasional dan pada saat pandemipun UMKM telah menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Akan tetapi setiap hal yang berjalan tentu ada positif dan negatifnya, seperti halnya jalannya UMKM. Produk yang dihasilkan dari UMKM hanya masuk keranah ekosistem ekonomi digital sekitar 16% dan pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, sector UMKM lah menjadi aspek yang sangat berkontribusi secara positif dalam menyelamatkan perekonomian Negara Indonesia pada kala itu. Sama halnya pada saat pandemi covid-19.<sup>6</sup>

Tidak berhenti dari permasalahan yang telah dijabarkan diatas dalam pengelolaan sumber daya manusia melalui sector UMKM pada umumnya masyarakat yang berada diwilayah ini disebabkan karena minimnya pendidikan yang mereka dapatkan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki dan juga rendahnya aspek akses yang masih

---

<sup>5</sup> Elmiyanti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Kecil Penjualan Kue Tradisional (Desa Bantu Kunyi Kecamatan Suli)", Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah,

<sup>6</sup> Bambang Arianto, "Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19", *Administrasi Bisnis* 6, n0.2 (2020):234

sangat terbatas. Rata-rata yang menjalani sector UMKM ini pelaku wirausahanya masih belum memiliki kemampuan yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari fokus dibuatnya sebuah produksi yang orientasinya hanya pada jumlah yang dihasilkan bukan pada kualitas dan permintaan pasar. Sehingga, disamping hal tersebut kurang optimalnya peran dan juga dukungan yang dapat menyongsong keberlangsungan UMKM ini dapat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program yang dapat menjadi jembatan untuk mengembangkan UMKM menjadi lebih baik, sehingga dengan adanya program yang diharapkan ini dapat diorientasikan kepada kebutuhan yang riil untuk memprioritaskan UMKM sebagai salah upaya peningkatan perekonomian sehingga dapat bersaing ditingkat nasional maupun internasional sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sudati Nur Sarfiah dan kawan-kawannya mengatakan bahwa masyarakat memiliki peran yang penting dalam pembangunan nasional, hal ini diutamakan manusia memiliki aspek untuk membangun perekonomian dari aspek usaha mikro kecil guna meningkatkan perekonomian nasional. Dalam kondisi yang terjadi menimbulkan eksistensi yang dominan dalam peningkatan perekonomian yang ada di Negara Indonesia. Eksistensi ini dilihat melalui keunggulannya dalam memanfaatkan berbagai jenis bidang ataupun sumber daya alam yang padat karya, adapun utamanya hal ini dapat menjadi eksis yaitu usaha menengah ini memiliki keunggulan berupa peningkatan penciptaan hotel, jasa perusahaan dan aspek pendukung lain, sehingga apabila UMKM dan usaha besar saling bahu membahu dapat mempengaruhi pendapatan nasional.<sup>7</sup>

Selain itu adapun penelitian lain tentang pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Ninik Rijani dan Kadenik menyatakan UMKM memiliki sumbang asih yang besar dalam menopang perekonomian negara Indonesia karena peranan dari UMKM memiliki dasar atau vital dalam perkembangan dan kemajuan ekonomi yang ada guna menjapai dasar kesejahteraan setiap masyarakat yang tergabung. Dengan adanya sector UMKM dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengentas angkat pengangguran yang cukup banyak. Dan dari adanya UMKM dapat menekan angka peningkatan pengangguran yang ada di negara ini. dalam penelitian tersebut UMKM mampu menyerap tenaga kerja dan membawa masyarakat melewati badai krisis ekonomi yang dialami negara ini beberapa waktu lalu.

---

<sup>7</sup> Bambang Arianto, "Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19", *Administrasi Bisnis* 6, n0.2 (2020):234

Selanjutnya lebih jauh tentang UMKM, ibu rumah tangga yang menjadi salah satu aspek pembangunannya adalah suatu kelompok yang memungkinkan subjek yang diberdayakan. Jika ibu rumah tangga dapat diberdayakan hingga sampai titik menghasilkan sebuah produk yang dapat menghasilkan nilai ekonomis tentu ibu-ibu bisa melakukan usaha atau berwirausaha. Dengan adanya kegiatan berwirausaha tersebut tentu dapat membantu memenuhi atau meningkatkan pendapatan keluarga.

Karena tingginya angka kemiskinan yang ada di negara ini, mengakibatkan perempuan yang ada di Indonesia bekerja guna memenuhi kebutuhan dalam rumahnya. Yang kita ketahui saat ini karena keadaan perekonomian yang terjadi semakin tidak menentu mengakibatkan terganggunya stabilitas perekonomian dalam suatu keluarga. Sehingga pada kondisi ini menjadi dasar pendorong perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk ikut andil dalam bekerja, utamanya di sector informal. Sehingga harus adanya kemampuan ibu rumah tangga membagi waktu mereka untuk bekerja dan keluarga.<sup>8</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat tentu tidak akan terlepas dari yang namanya pembimbingan kepada masyarakat sebagai seorang yang diberdayakan guna meningkatkan pola pikir yang ada pada masyarakat. Sehingga tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah sebuah upaya untuk merubah pola pikir dari masyarakat sehingga dapat menjalannya usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Atas hal tersebut, pelaksanaan program pemberdayaan sendiri merupakan bentuk pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien untuk mengajak masyarakat berusaha. Pendidikan ekonomi yang dimaksud yaitu pendidikan yang berasaskan pemberdayaan guna mengarahkan masyarakat ke kehidupan yang lebih baik.<sup>9</sup>

Desa Tlutup masyarakat perempuannya sebagian besar hanya seorang ibu rumah tangga saja yang artinya masyarakat perempuan yang ada didesa tersebut belum mempunyai pekerjaan. Pada beberapa tahun yang lalu Pemerintah desa Tlutup dalam memberdayakan masyarakatnya khususnya pada masyarakat perempuan dengan membuka suatu program pelatihan membuat aneka bolu dengan tujuan ilmu yang didapat dari pelatihan tersebut dapat digunakan untuk membuat sebuah usaha rumahan dengan ditambah kreasi dan inovasi dari masing-masing individu, sehingga ekonomi masyarakat dapat meningkat. Dari pelatihan tersebut ada beberapa masyarakat yang membuka peluang bisnis hingga

---

<sup>8</sup> Bambang Arianto, "Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19", *Administrasi Bisnis* 6, no.2 (2020):234

<sup>9</sup> Waqi'atul Aqidah, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pendidikan Ekonomi Nonformal", *Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan ilmu sosial* 14, no. 2 (2020)

saat ini dan dalam bisnis tersebut ada aneka bolu yang salah satunya bolu kering yang menjadi produk unggulan di desa Tlutup. Tingkat pengangguran dan pekerja khususnya untuk Perempuan yang ada di Desa Tlutup bisa dikatakan yang sebelumnya 60 % sebagai ibu rumah tangga, 30 % sebagai pedagang atau pekerja 10% sebagai pegawai, dengan adanya pelatihan tersebut ada beberapa perubahan sekarang bisa dikatakan adanya kenaikan tenaga kerja menjadi 20 % sebagai ibu rumah tangga, 60 % sebagai pedagang atau pekerja dan 20 % sebagai pegawai, selain itu juga dari yang awalnya ibu rumah tangga biasa yang tidak berpenghasilan dan sekarang sebagai karyawan mempunyai penghasilan 900.000 perbulan. Sehingga pembuatan Usaha Bolu menjadi alternatif baru dalam menangani permasalahan pengangguran dan kemiskinan karena dengan adanya program tersebut dapat menciptakan peluang usaha baru yang mana dapat memberdayakan Masyarakat pada sektor perekonomian sehingga menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tlutup.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap Upaya pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Tlutup berbasis usaha pembuatan bolu dengan tujuan meningkatkan perekonomian Masyarakat. Penelitian tersebut dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul **“Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui UMKM Pembuatan Bolu Di Desa Tlutup Kabupaten Pati”** .

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penilitan ini fokus penelitiannya untuk mengetahui upaya pemberdayaan yang ada pada masyarakat khususnya pada masyarakat perempuan serta untuk bagaimana masyarakat dalam meningkatkan ekonomi.

Pada penilitan ini dilakukan karena banyaknya fenomena perempuan yang hanya menjadi ibu rumah tangga biasa atau tidak mempunyai pekerjaan karena tidak ada akses yang mendukung, tidak mempunyai keterampilan, dan tidak adanya keseimbangan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pekerjaan. Sehingga ketidak seimbangan ini menjadikan perempuan banyak yang tidak bekerja karena lebih dominan laki-laki. Tetapi pada masyarakat desa Tlutup dengan seiringnya waktu sudah banyak perempuan yang bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga objek penelitian ini terfokus pada pemberdayaan masyarakat perempuan melalui usaha bolu.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perekonomian ibu rumah tangga di Desa Tlutup?
2. Bagaimana upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup Kabupaten Pati?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup?
4. Bagaimana peran pemerintah dalam usaha pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup?

### D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan:

1. Untuk mendeskripsikan perekonomian ibu rumah tangga di Desa Tlutup.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup Kabupaten Pati.
3. Untuk mendeskripsikan factor penghambat dan pendukung dalam upaya pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup.
4. Untuk mendeskripsikan peran pemerintah dalam usaha pemberdayaan ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup.

### E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentu ada guna memberikan kebermanfaatn bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Empiris

Adapun manfaat empiris dilakukannya kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut ini:

- a. Dilakukannya penelitian ini yakni dapat memberi parrisipasti untuk peneliti selanjutnya yang memiliki hubungan atau kesinambungan dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Selain itu, hasil dari dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi oleh peneliti lain yang mau melakukan penelitian serupa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Masyarakat Setempat

Dilaksanakannya peneliti ini memiliki harapan yakni guna menambah informasi bagi semua pihak tentang pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dari ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup

### b. Bagi Ibu Rumah Tangga

Adapun manfaat dari dilaksanakannya peneliti ini bagi ibu rumah tangga yakni dapat memberikan pemberitahuan atau informasi pada ibu rumah tangga mengenai peluang usaha baru guna meningkatkan ekonomi masyarakat.

### c. Bagi Pelaku UMKM

Dan adapun manfaat bagi pelaku UMKM dengan ada penelitian ini yakni dapat atau diharapkan memberikan informasi atau berita kepada masyarakat yang berkontribusi yakni ibu rumah tangga bahwa ada tempat baru guna meningkatkan kreatifitas dan jua inovasi yang dimiliki masyarakat.

### d. Bagi peneliti

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan juga memberikan kebermanfaatan bagi peneliti yakni dapat menjadi sumber keilmuan tentang pemberdayaan ibu rumah tangga melalui usaha bolu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain manfaat yang telah dijabarkan, adapun harapan lain dilaksanakannya penelitian ini yakni dapat dijadikan pembaharuan pemikiran dimasa mendatang tentang peluang yang ada.

## F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam membaca atau melihat suatu penulisan penelitian tentu nantinya pembaca dapat membacanya dengan mudah, maka dalam melakukan penyusunnya peneliti membagi lima bab diantaranya sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan. Didalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini, dilanjutkan dengan focus yang akan diambil peneliti, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat dari penelitian, dan juga sistematika penelitian.

**BAB II** Kajian Teori, pada bab dua akan berisikan mengenai konsep yang akan menjadi dasar penelitian ini dan juga teori yang berhubungan atau relevan dengan judul yang diambil oleh peneliti yang nantinya dari konsep dan teori yang telah didapatkan akan dijadikan dasar untuk menganalisis data yang telah didapatkan. Adapun teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini yakni teori tentang pemberdayaan masyarakat, ekonomi, ibu rumah tangga, dan juga UMKM

dalam penumbuhan ekonomi. Dilanjutkan setelah teori yang masih berhubungan ada penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir untuk memudahkan penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada Bab tiga ini yakni tentang metode yang akan digunakan untuk penelitian akan berisikan tentang jenis dan juga pendekatan apa yang digunakan dalam melakukan penelitian, lokasi yang akan diambil peneliti dalam melakukan penelitian, subjek yang akan menjadi sasaran untuk mendapatkan data penelitian, sumber data tambahan guna mendapatkan keakuratan data, teknik yang akan diambil peneliti guna melakukan penelitian, uji keabsahan data sehingga data yang didapatkan valid sesuai dengan kondisi yang ada, dan yang terakhir adalah teknik untuk mengalisis data yang telah didapatkan.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, di bab empat ini terkait tentang hasil dan pembahasan dari dilakukannya sebuah penelitian yakni adapun aspek-aspek yang akan ada pada bab ini yaitu gambaran tentang obyek yang diteliti dan juga deskripsi penelitian mengenai perekonomian ibu rumah tangga, upaya yang dilakukan yakni dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu, dilanjutkan dengan faktor yang mempengaruhi yaitu pendukung dan penghambat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan ibu rumah tangga melalui UMKM pembuatan bolu di Desa Tlutup, serta temuan penelitian dan analisis dari pembahasan dengan mengkaitkan teori.

BAB V Penutup, di bab lima ini atau bab terakhir dari penulisan penelitian ini akan berisikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, dan juga saran-saran bagi pihak yang bersangkutan dan ucapan hamdalah dari dilakukannya penelitian ini.

